

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, H.K., Mustikarini, E.D., dan Prayoga, G.I. 2021. Parameter genetik hasil persilangan jagung bersari bebas untuk mendapatkan galur berbiji ungu. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*. 26(3) : 450-458.
- Amas, A.N.K., Musa, Y. dan Amin, A.R. 2021. Analisis korelasi dan sidik lintas karakter agonomik jagung hibrida (*Zea mays* L.) pada kondisi nitrogen rendah. *Jurnal ABDI (Sosial, Budaya dan Sains)*. 3(1) : 1-10.
- Amzeri, A. 2016. Evaluasi nilai heterosis dan heterobeltiosis pada persilangan dialel tanaman jagung madura (*Zea mays* L.). *Jurnal Agosains: Karya Kreatif dan Inovatif*. 3(2) : 286-295.
- Armandoni, E.A., Purnamaningsih, S.L., Riflanto, A. 2022. Pendugaan nilai heterosis tujuh hibrida jagung manis. *Jurnal Ilmu Pertanian*. 7(2) : 10-17.
- Badan Pusat Statistik. 2024. Data luas panen dan produksi jagung di Indonesia. Diakses pada 29 april 2024.
- Direktorat Jenderal Tanaman Pangan . 2024. Peningkatan produktivitas padi lahan kering. Diakses pada 25 mei 2024.
- Gunarsih, C., Purwoko, B.S., Dewi, I.S., dan Suwarno, W.B. 2022. Evaluasi galur-galur padi sawah dihaploid hasil kultur antera menggunakan seleksi indeks. *Jurnal Agonomi Indonesia*. 50(1) : 18-25.
- Hakim, A., Syukur, M., dan Wahyu, Y. 2019. Pendugaan komponen ragam dan nilai heritabilitas pada dua populasi cabai rawit merah (*Capsicum frutescens* L.). *Jurnal Hortikultura Indonesia*. 10(1) : 36-45.
- Hatauruk, J.N., Kuswanto, dan Sugiharto, A.N. 2017. Uji daya hasil pendahuluan 9 galur jagung (*Zea Mays* L.). *J. Produksi Tanaman*, 5 (12) : 2070 – 2078.
- Hudoyo, A. dan Nurmayasari, I. 2020 Peningkatan produktivitas jagung di indonesia. *Indonesian Journal of Socio Economics*. 1(2) : 102-108.
- Isnaini, J.L., Imran, A.N., Yusuf, M., Usman, U., dan Amaliah, N. 2020. Penampilan fenotipik 12 genotip jagung (*Zea mays* L.) hibrida di lahan kering. *Agoplantae: Jurnal Ilmiah Terapan Budidaya dan Pengelolaan Tanaman Pertanian dan Perkebunan*. 9(2) : 60-71.
- Jaya D., Sudirman dan Sudika I.W. 2019. Light Interception and Yield of Some Maize in a Double-row Pattern Under Different Urea Applications. *Series: Earth and Environmental Science*.
- Potensi hasil jagung manis (*Zea mays Saccharata* Sturt.) hibrida anza F1 pada jarak tanam berbeda. *Sainmatika: Jurnal Ilmiah dan Ilmu Pengetahuan Alam*. 16(1) : 55-66.



- Kasryno, F., Effendi P., Suyamto., dan Adnyana, M.O., 2007. *Gambaran Umum Ekonomi Jagung Indonesia*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan.
- Khairiyah, Khadijah, S., Iqbal, M., Erwan, S., Norlian, dan Mahdiannoor. 2017. Pertumbuhan dan hasil tiga varietas jagung manis (*Zea mays saccharata* Sturt) terhadap berbagai dosis pupuk organik hayati pada lahan rawa lebak. *Ziraa'ah*. 42(3) : 230-240.
- Liferdi, Poerwanto, R., Susila, A.D., Idris,K., dan Mangku, L.W. 2008. korelasi kadar hara fosfor daun dengan produksi tanaman manggis. *Jurnal Hortikultura*. 18(3) : 285-294.
- Makmur dan Sainuddin, D.U. 2020. Pengaruh berbagai metode aplikasi pupuk terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman jagung (*Zea mays* L.). *J. Ilmu Pertanian*. 5 (1) : 11 - 16.
- Manto, Hadini, H., Boer, D. 2023. Analisis Heterosis Tiga Varietas Jagung Pulut (*Zea mays* var. *ceritina* Kulesh) Hibrida. *Jurnal Berkala Penelitian Agonomi*. 11(1) : 1-11.
- Oktaviani, W., Khairani, L., Indriani, N.P. 2020. Pengaruh berbagai varietas jagung manis (*Zea mays* L *saccharata* Sturt) terhadap tinggi tanaman, jumlah daun dan kandungan lignin tanaman jagung. *Jurnal Nutrisi Ternak Tropis dan Ilmu Pakan*. 2(2) : 60-70.
- Pradana, F.N., Syafi'i, M., Pirngadi, K. 2022. Karakterisasi morfologi dan komponen hasil beberapa calon hibrida jagung manis (*Zea mays* L. *saccharata* Sturt) MS-UNSIKA di dataran tinggi wanayasa purwakarta. *Jurnal Agotek Indonesia*. 7(1) : 32-38.
- Pudjiwati, E.H, dan Zahara, S. 2021. Keragaman, heritabilitas, kemajuan genetik dan korelasi karakter komponen hasil jagung pada cekaman kemasaman tanah. *Jurnal Ilmu Pertanian*. 4(2) : 2-6.
- Qadri, A., Hayati, E., dan Efendi, E. 2018. Pendugaan nilai heritabilitas karakter agonomi tanaman padi (*Oryza sativa* L) generasi F2. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*. 3(4) : 125-131.
- Rifianto, A., Syukur, M., Trikoesoemaningtyas, dan Widodo. 2013. Daya gabung hasil dan komponen hasil tujuh galur jagung manis di dua lokasi. *J. Agon. Indonesia*, 41 (3) : 235 - 241.



duktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura. Jakarta: CIPS

iyanti,F., dan Anwar, S. 2022. karakterisasi keragaman dan erabatan berdasarkan sifat agonomi jagung berwarna (*Zea* nal Ilmiah Pertanian. 19(2) : 126-136.

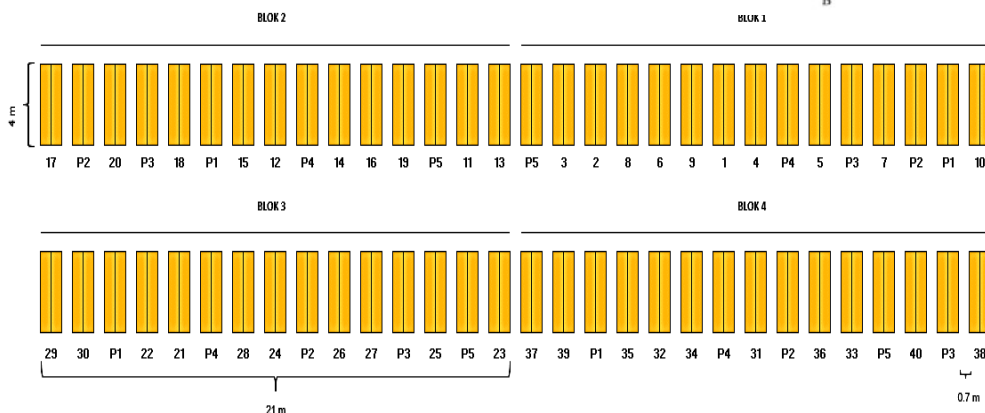
- Samuddin, S., Jeki, Khalik, M.A., Akbar, R., Muliati, Mustakim. 2021. Parameter genetik kultivar-kultivar jagung lokal pada cekaman salinitas sedang. *Jurnal Ago*. 8(1) : 55-63.
- Sari W.P., Damanhuri, Respatijarti. 2014. Keragaman dan heritabilitas 10 hibrida pada cabai besar (*Capsicum annum* L.). *Jurnal Produksi Tanaman*. 2(4): 301-307.
- Subaedah, S.T., Numba, S. dan Saida. 2018. Penampilan pertumbuhan dan hasil beberapa genotip jagung calon hibrida umur genjah di lahan kering. *Jurnal Agon Indonesia*. 46(2) : 169 – 174.
- Sudika, I.W., Sutresna, I.W., dan Anugahwati, D.R. 2019. Kajian perubahan ragam genetik tanaman jagung (*Zea mays* L.) akibat Seleksi. *Jurnal Sains Teknologi dan Lingkungan*. 5(2) : 83-93.
- Syukur, M., Sujprihati, S., dan Yunianti, R. 2018. *Teknik Pemuliaan Tanaman*. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Panaikkai, S., Nurmalina, R., Mulatsih, S., Purwati, H. 2017. Analisis ketersediaan jagung nasional menuju pencapaian swasembada dengan pendekatan model dinamik. *Informatika Pertanian*. 26 (1) : 41 – 48.
- Prasetyo, R., Sari, M.K., dan Lestari, Y.K. 2024. Penguatan ekosistem jagung: isu, tantangan, kebijakan. *Policy brief: pertanian, kelautan, dan biosains tropika*. 6(1) : 749-753.
- Wati, H.D., Ekawati, I., dan Ratna, P. 2020. Seleksi massa dalam upaya peningkatan produktivitas jagung lokal varietas guluk-guluk. *Jurnal Cemara*. 17(2) : 75-81
- Yousaf, A., Atta, B.M., Akhter, J., Monneveux, P., and Lattef, Z.. 2008. Genetic variability, association and diversity studies in wheat (*Triticum aestivum* L.) germplasm. *Pak. J. Bot.* 40(5) : 2087-2097.



LAMPIRAN



Optimized using
trial version
www.balesio.com

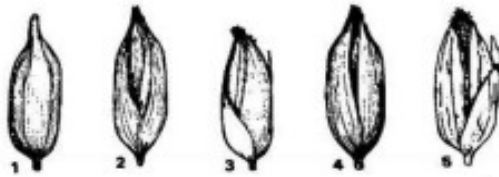


Gambar Lampiran 1. Denah Penelitian

Keterangan :

- | | | |
|---------------|---------------|---------------|
| 1 = GFPUH 16 | 16 = GFPUH 16 | 31 = GFPUH 31 |
| 2 = GFPUH 17 | 17 = GFPUH 17 | 32 = GFPUH 32 |
| 3 = GFPUH 18 | 18 = GFPUH 18 | 33 = GFPUH 33 |
| 4 = GFPUH 19 | 19 = GFPUH 19 | 34 = GFPUH 34 |
| 5 = GFPUH 20 | 20 = GFPUH 20 | 35 = GFPUH 35 |
| 6 = GFPUH 21 | 21 = GFPUH 21 | 36 = GFPUH 36 |
| 7 = GFPUH 22 | 22 = GFPUH 22 | 37 = GFPUH 37 |
| 8 = GFPUH 23 | 23 = GFPUH 23 | 38 = GFPUH 38 |
| 9 = GFPUH 24 | 24 = GFPUH 24 | 39 = GFPUH 39 |
| 10 = GFPUH 25 | 25 = GFPUH 25 | 40 = GFPUH 40 |
| 11 = GFPUH 26 | 26 = GFPUH 26 | P1 = NK 7328 |
| 12 = GFPUH 27 | 27 = GFPUH 27 | P2 = NASA 29 |
| 13 = GFPUH 28 | 28 = GFPUH 28 | P3 = P21 |
| 14 = GFPUH 29 | 29 = GFPUH 29 | P4 = P36 |
| 15 = GFPUH 30 | 30 = GFPUH 30 | P5 = JH 31 |





Gambar Lampiran 2. Panduan skor penutupan kelobot

Keterangan :

- Skor 1 : Kelobot menutup rapat dengan baik, sehingga beberapa tongkol dapat diikat menjadi satu pada ujung tongkol
- Skor 2 : Kelobot menutup ketat hanya sampai ujung tongkol saja
- Skor 3 : Kelobot menutup agak longgar diujung tongkol
- Skor 4 : Kelobot menutup tongkol kurang baik, ujung tongkol terlihat
- Skor 5 : Kelobot menutup tongkol sangat jelek, sebahagian biji nampak tidak dilindungi kelobot.



Tabel lampiran 1a. Tinggi tanaman (cm) berbagai genotipe tanaman jagung hibrida umur 90 HST

Nama Hibrida	Rata-rata	Nama Hibrida	Rata-rata	Varietas pembeding	Rata-rata
GFPUH 1	217.6	GFPUH 21	277.5	NK 7328	224.2
GFPUH 2	246.2	GFPUH 22	280.6	NASA 29	226.9
GFPUH 3	251.7	GFPUH 23	240.7	JH 31	254.7
GFPUH 4	256.3	GFPUH 24	265.6	P21	231.2
GFPUH 5	223.3	GFPUH 25	233.6	P36	242.9
GFPUH 6	251.6	GFPUH 26	287.7		
GFPUH 7	229.9	GFPUH 27	264.6		
GFPUH 8	247.5	GFPUH 28	268.9		
GFPUH 9	224.2	GFPUH 29	275.3		
GFPUH 10	222.6	GFPUH 30	265.7		
GFPUH 11	234.7	GFPUH 31	247.4		
GFPUH 12	288.2	GFPUH 32	211.1		
GFPUH 13	235.7	GFPUH 33	226.9		
GFPUH 14	228.0	GFPUH 34	214.4		
GFPUH 15	230.9	GFPUH 35	230.5		
GFPUH 16	229.0	GFPUH 36	260.2		
GFPUH 17	270.7	GFPUH 37	244.5		
GFPUH 18	269.7	GFPUH 38	229.7		
GFPUH 19	261.8	GFPUH 39	240.9		
GFPUH 20	232.0	GFPUH 40	274.0		

Tabel lampiran 1b. Sidik ragam tinggi tanaman jagung hibrida pada umur 90 HST

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel	
					0.05	0.01
Ulangan	3	2278.785	759.595	3.507*	3.490	5.953
Perlakuan	47	23313.493	496.032	2.290 ^{tn}	2.407	3.582
Kontrol (K)	4	2565.713	641.428	2.962 ^{tn}	3.259	5.412
Hibrida (H)	39	16767.968	429.948	1.985 ^{tn}	2.429	3.626
H vs K	1	1701.027	1701.027	7.854*	4.747	9.330
Galat	12	2598.903	216.575			
Total	59	25912.396				

KK = 6.04%

Keterangan : * Berpengaruh nyata
tn Berpengaruh tidak nyata



Tabel lampiran 2a. Tinggi letak tongkol (cm) pada umur 90 HST

Nama Hibrida	Rata-rata	Nama Hibrida	Rata-rata	Varietas pembeding	Rata-rata
GFPUH 1	96.2	GFPUH 21	161.5	NK 7328	130.9
GFPUH 2	109.2	GFPUH 22	159.7	NASA 29	139.0
GFPUH 3	131.5	GFPUH 23	132.1	JH 31	141.7
GFPUH 4	121.0	GFPUH 24	143.5	P21	133.3
GFPUH 5	89.3	GFPUH 25	115.3	P36	127.4
GFPUH 6	126.4	GFPUH 26	174.4		
GFPUH 7	109.0	GFPUH 27	144.1		
GFPUH 8	126.8	GFPUH 28	149.3		
GFPUH 9	110.4	GFPUH 29	144.5		
GFPUH 10	111.7	GFPUH 30	124.6		
GFPUH 11	119.3	GFPUH 31	128.4		
GFPUH 12	129.6	GFPUH 32	108.7		
GFPUH 13	111.5	GFPUH 33	112.7		
GFPUH 14	114.9	GFPUH 34	106.9		
GFPUH 15	118.2	GFPUH 35	121.6		
GFPUH 16	110.1	GFPUH 36	145.6		
GFPUH 17	150.8	GFPUH 37	129.1		
GFPUH 18	138.9	GFPUH 38	124.6		
GFPUH 19	143.6	GFPUH 39	118.2		
GFPUH 20	123.8	GFPUH 40	131.7		

Tabel lampiran 2b. Sidik ragam tinggi letak tongkol tanaman jagung hibrida pada umur 90 HST

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel	
					0.05	0.01
Ulangan	3	2351.721	783.907	13.448**	3.490	5.953
Perlakuan	47	14879.409	316.583	5.431**	2.407	3.582
Kontrol (K)	4	549.527	137.382	2.357 ^{tn}	3.259	5.412
Hibrida (H)	39	11185.059	286.796	4.920**	2.429	3.626
H vs K	1	793.102	793.102	13.606**	4.747	9.330
Galat	12	699.513	58.293			
Total	59	15578.922				

KK = 5.91%

Keterangan : ** Berpengaruh sangat nyata

tn Berpengaruh tidak nyata



Tabel lampiran 3a. Diameter batang (mm) pada umur 90 HST

Nama Hibrida	Rata-rata	Nama Hibrida	Rata-rata	Varietas pembeding	Rata-rata
GFPUH 1	23.1	GFPUH 21	21.1	NK 7328	27.4
GFPUH 2	21.3	GFPUH 22	22.6	NASA 29	26.6
GFPUH 3	22.4	GFPUH 23	25.3	JH 31	25.7
GFPUH 4	19.0	GFPUH 24	21.1	P21	23.2
GFPUH 5	23.8	GFPUH 25	25.2	P36	23.8
GFPUH 6	21.3	GFPUH 26	24.2		
GFPUH 7	26.5	GFPUH 27	25.1		
GFPUH 8	20.2	GFPUH 28	19.5		
GFPUH 9	20.4	GFPUH 29	22.2		
GFPUH 10	20.9	GFPUH 30	22.7		
GFPUH 11	26.3	GFPUH 31	28.9		
GFPUH 12	24.3	GFPUH 32	22.9		
GFPUH 13	23.1	GFPUH 33	29.6		
GFPUH 14	26.4	GFPUH 34	22.7		
GFPUH 15	22.6	GFPUH 35	23.1		
GFPUH 16	25.6	GFPUH 36	28.8		
GFPUH 17	21.5	GFPUH 37	27.6		
GFPUH 18	22.2	GFPUH 38	26.3		
GFPUH 19	26.2	GFPUH 39	24.7		
GFPUH 20	20.0	GFPUH 40	25.6		

Tabel lampiran 3b. Sidik ragam diameter batang tanaman jagung hibrida pada umur 90 HST

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel	
					0.05	0.01
Ulangan	3	109.708	36.569	17.313**	3.490	5.953
Perlakuan	47	391.807	8.336	3.947**	2.407	3.582
Kontrol (K)	4	51.051	12.763	6.042**	3.259	5.412
Hibrida (H)	39	192.741	4.942	2.340 ^{tn}	2.429	3.626
H vs K	1	38.307	38.307	18.136**	4.747	9.330
Galat	12	25.347	2.112			
Total	59	417.154				

KK = 6.00%

Keterangan : ** Berpengaruh sangat nyata

tn Berpengaruh tidak nyata



Tabel lampiran 4a. Jumlah daun (helai) pada umur 90 HST

Nama Hibrida	Rata-rata	Nama Hibrida	Rata-rata	Varietas pembeding	Rata-rata
GFPUH 1	12.8	GFPUH 21	14.9	NK 7328	14.6
GFPUH 2	12.7	GFPUH 22	12.1	NASA 29	14.2
GFPUH 3	13.3	GFPUH 23	14.3	JH 31	13.6
GFPUH 4	13.6	GFPUH 24	14.5	P21	14.2
GFPUH 5	12.0	GFPUH 25	14.2	P36	13.3
GFPUH 6	12.5	GFPUH 26	15.9		
GFPUH 7	13.7	GFPUH 27	14.2		
GFPUH 8	13.2	GFPUH 28	14.8		
GFPUH 9	13.7	GFPUH 29	13.0		
GFPUH 10	15.2	GFPUH 30	13.7		
GFPUH 11	12.0	GFPUH 31	13.6		
GFPUH 12	13.7	GFPUH 32	12.7		
GFPUH 13	13.7	GFPUH 33	13.2		
GFPUH 14	11.1	GFPUH 34	13.0		
GFPUH 15	12.8	GFPUH 35	13.1		
GFPUH 16	12.1	GFPUH 36	15.1		
GFPUH 17	14.1	GFPUH 37	14.0		
GFPUH 18	13.3	GFPUH 38	13.8		
GFPUH 19	13.7	GFPUH 39	13.1		
GFPUH 20	13.2	GFPUH 40	13.5		

Tabel lampiran 4b. Sidik ragam jumlah daun tanaman jagung hibrida pada umur 90 HST

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel	
					0.05	0.01
Ulangan	3	8.201	2.734	11.087**	3.490	5.953
Perlakuan	47	49.285	1.049	4.253**	2.407	3.582
Kontrol (K)	4	4.173	1.043	4.231*	3.259	5.412
Hibrida (H)	39	33.742	0.865	3.509*	2.429	3.626
H vs K	1	3.169	3.169	12.851**	4.747	9.330
Galat	12	2.959	0.247			
Total	59	52.244				

KK = 3.64%

Keterangan : ** Berpengaruh sangat nyata



Tabel lampiran 5a. Sudut daun ($^{\circ}$) pada umur 90 HST

Nama Hibrida	Rata-rata	Nama Hibrida	Rata-rata	Varietas pembeding	Rata-rata
GFPUH 1	33.7	GFPUH 21	37.1	NK 7328	35.5
GFPUH 2	33.9	GFPUH 22	32.3	NASA 29	35.8
GFPUH 3	34.2	GFPUH 23	35.2	JH 31	32.2
GFPUH 4	35.7	GFPUH 24	36.5	P21	34.9
GFPUH 5	37.5	GFPUH 25	35.9	P36	32.3
GFPUH 6	38.1	GFPUH 26	30.1		
GFPUH 7	34.3	GFPUH 27	37.1		
GFPUH 8	36.4	GFPUH 28	36.3		
GFPUH 9	36.8	GFPUH 29	30.1		
GFPUH 10	34.4	GFPUH 30	30.2		
GFPUH 11	30.1	GFPUH 31	32.0		
GFPUH 12	38.8	GFPUH 32	36.1		
GFPUH 13	32.9	GFPUH 33	37.6		
GFPUH 14	32.9	GFPUH 34	38.7		
GFPUH 15	37.3	GFPUH 35	33.8		
GFPUH 16	34.0	GFPUH 36	35.7		
GFPUH 17	34.2	GFPUH 37	35.9		
GFPUH 18	33.3	GFPUH 38	35.1		
GFPUH 19	33.9	GFPUH 39	39.0		
GFPUH 20	34.0	GFPUH 40	36.8		

Tabel lampiran 5b. Sidik ragam sudut daun tanaman jagung hibrida pada umur 90 HST

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel	
					0.05	0.01
Ulangan	3	18.563	6.188	4.229*	3.490	5.953
Perlakuan	47	290.281	6.176	4.221**	2.407	3.582
Kontrol	4	49.927	12.482	8.530**	3.259	5.412
Galur (G)	39	213.407	5.472	3.740**	2.429	3.626
G vs K	1	8.385	8.385	5.730*	4.747	9.330
Galat	12	17.559	1.463			
Total	59	307.840				

KK = 3.49%

Keterangan : * Berpengaruh nyata



Tabel lampiran 6a. Umur berbunga jantan (hst)

Nama Hibrida	Rata-rata	Nama Hibrida	Rata-rata	Varietas pembeding	Rata-rata
GFPUH 1	63.0	GFPUH 21	71.0	NK 7328	63.0
GFPUH 2	60.0	GFPUH 22	69.0	NASA 29	67.0
GFPUH 3	61.0	GFPUH 23	68.0	JH 31	63.0
GFPUH 4	58.0	GFPUH 24	66.0	P21	66.0
GFPUH 5	63.0	GFPUH 25	67.0	P36	64.0
GFPUH 6	61.0	GFPUH 26	67.0		
GFPUH 7	59.0	GFPUH 27	69.0		
GFPUH 8	57.0	GFPUH 28	67.0		
GFPUH 9	62.0	GFPUH 29	62.0		
GFPUH 10	54.0	GFPUH 30	66.0		
GFPUH 11	63.0	GFPUH 31	60.0		
GFPUH 12	57.0	GFPUH 32	65.0		
GFPUH 13	61.0	GFPUH 33	62.0		
GFPUH 14	69.0	GFPUH 34	63.0		
GFPUH 15	60.0	GFPUH 35	64.0		
GFPUH 16	62.0	GFPUH 36	67.0		
GFPUH 17	68.0	GFPUH 37	62.0		
GFPUH 18	64.0	GFPUH 38	61.0		
GFPUH 19	61.0	GFPUH 39	64.0		
GFPUH 20	76.0	GFPUH 40	59.0		

Tabel lampiran 6b. Sidik ragam umur berbunga jantan pada tanaman jagung hibrida

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel	
					0.05	0.01
Ulangan	3	251.000	83.667	12.488**	3.490	5.953
Perlakuan	47	837.933	17.828	2.661*	2.407	3.582
Kontrol (K)	4	52.800	13.200	1.970 ^{tn}	3.259	5.412
Hibrida (H)	39	516.500	13.244	1.977 ^{tn}	2.429	3.626
H vs K	1	17.633	17.633	2.632 ^{tn}	4.747	9.330
Galat	12	80.400	6.700			
Total	59	918.333				

KK = 4.05%

Keterangan : * Berpengaruh nyata
 ** Berpengaruh sangat nyata
 tn Berpengaruh tidak nyata



Tabel lampiran 7a. Umur berbunga betina (hst)

Nama Hibrida	Rata-rata	Nama Hibrida	Rata-rata	Varietas pembeding	Rata-rata
GFPUH 1	65.0	GFPUH 21	72.0	NK 7328	65.0
GFPUH 2	61.0	GFPUH 22	71.0	NASA 29	69.0
GFPUH 3	63.0	GFPUH 23	69.0	JH 31	65.0
GFPUH 4	59.0	GFPUH 24	68.0	P21	67.5
GFPUH 5	64.0	GFPUH 25	70.0	P36	66.0
GFPUH 6	62.0	GFPUH 26	69.0		
GFPUH 7	60.0	GFPUH 27	70.0		
GFPUH 8	59.0	GFPUH 28	69.0		
GFPUH 9	63.0	GFPUH 29	64.0		
GFPUH 10	56.0	GFPUH 30	67.0		
GFPUH 11	65.0	GFPUH 31	62.0		
GFPUH 12	59.0	GFPUH 32	67.0		
GFPUH 13	62.0	GFPUH 33	64.0		
GFPUH 14	70.0	GFPUH 34	65.0		
GFPUH 15	62.0	GFPUH 35	67.0		
GFPUH 16	64.0	GFPUH 36	68.0		
GFPUH 17	69.0	GFPUH 37	64.0		
GFPUH 18	65.0	GFPUH 38	63.0		
GFPUH 19	62.0	GFPUH 39	65.0		
GFPUH 20	78.0	GFPUH 40	60.0		

Tabel lampiran 7b. Sidik ragam umur berbunga betina pada tanaman jagung hibrida

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel	
					0.05	0.01
Ulangan	3	267.600	89.200	13.313**	3.490	5.953
Perlakuan	47	846.533	18.011	2.688*	2.407	3.582
Kontrol (K)	4	48.000	12.000	1.791 ^{tn}	3.259	5.412
Hibrida (H)	39	502.900	12.895	1.925 ^{tn}	2.429	3.626
H vs K	1	28.033	28.033	4.184 ^{tn}	4.747	9.330
Galat	12	80.400	6.700			
Total	59	926.933				

KK = 3.95%

Keterangan : * Berpengaruh nyata
 ** Berpengaruh sangat nyata
 tn Berpengaruh tidak nyata



Tabel lampiran 8a. *Anthesis silking interval (ASI)*

Nama Hibrida	Rata-rata	Nama Hibrida	Rata-rata	Varietas pembeding	Rata-rata
GFPUH 1	2.0	GFPUH 21	1.0	NK 7328	2.0
GFPUH 2	1.0	GFPUH 22	2.0	NASA 29	2.0
GFPUH 3	2.0	GFPUH 23	1.0	JH 31	2.0
GFPUH 4	1.0	GFPUH 24	2.0	P21	1.5
GFPUH 5	1.0	GFPUH 25	3.0	P36	2.0
GFPUH 6	1.0	GFPUH 26	2.0		
GFPUH 7	1.0	GFPUH 27	1.0		
GFPUH 8	2.0	GFPUH 28	2.0		
GFPUH 9	1.0	GFPUH 29	2.0		
GFPUH 10	2.0	GFPUH 30	1.0		
GFPUH 11	2.0	GFPUH 31	2.0		
GFPUH 12	2.0	GFPUH 32	2.0		
GFPUH 13	1.0	GFPUH 33	2.0		
GFPUH 14	1.0	GFPUH 34	2.0		
GFPUH 15	2.0	GFPUH 35	3.0		
GFPUH 16	2.0	GFPUH 36	1.0		
GFPUH 17	1.0	GFPUH 37	2.0		
GFPUH 18	1.0	GFPUH 38	2.0		
GFPUH 19	1.0	GFPUH 39	1.0		
GFPUH 20	2.0	GFPUH 40	1.0		

Tabel lampiran 8b. Sidik ragam *Anthesis Silking Interval (ASI)* pada tanaman jagung hibrida

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel	
					0.05	0.01
Ulangan	3	0.600	0.200	3.000 ^{tn}	3.490	5.953
Perlakuan	47	15.800	0.336	5.043 ^{**}	2.407	3.582
Kontrol (K)	4	0.800	0.200	3.000 ^{tn}	3.259	5.412
Hibrida (H)	39	13.200	0.338	5.077 ^{**}	2.429	3.626
H vs K	1	1.200	1.200	18.000 ^{**}	4.747	9.330
Galat	12	0.800	0.067			
Total	59	16.600				

KK = 15.19%

Keterangan : ** Berpengaruh sangat nyata

tn Berpengaruh tidak nyata



Tabel lampiran 9a. Diameter tongkol (mm)

Nama Hibrida	Rata-rata	Nama Hibrida	Rata-rata	Varietas pembeding	Rata-rata
GFPUH 1	49.4	GFPUH 21	47.8	NK 7328	50.2
GFPUH 2	47.8	GFPUH 22	49.3	NASA 29	45.9
GFPUH 3	51.7	GFPUH 23	49.3	JH 31	49.0
GFPUH 4	48.4	GFPUH 24	50.9	P21	50.7
GFPUH 5	50.0	GFPUH 25	50.0	P36	48.0
GFPUH 6	47.6	GFPUH 26	50.6		
GFPUH 7	51.2	GFPUH 27	47.4		
GFPUH 8	53.9	GFPUH 28	46.8		
GFPUH 9	50.0	GFPUH 29	48.1		
GFPUH 10	50.5	GFPUH 30	47.2		
GFPUH 11	49.2	GFPUH 31	53.8		
GFPUH 12	51.6	GFPUH 32	49.0		
GFPUH 13	47.5	GFPUH 33	51.6		
GFPUH 14	46.3	GFPUH 34	48.2		
GFPUH 15	50.8	GFPUH 35	52.9		
GFPUH 16	51.1	GFPUH 36	51.2		
GFPUH 17	51.6	GFPUH 37	55.4		
GFPUH 18	51.0	GFPUH 38	51.1		
GFPUH 19	53.7	GFPUH 39	47.1		
GFPUH 20	45.1	GFPUH 40	49.5		

Tabel lampiran 9b. Sidik ragam diameter tongkol pada tanaman jagung hibrida

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel	
					0.05	0.01
Ulangan	3	15.478	5.159	5.882*	3.490	5.953
Perlakuan	47	286.326	6.092	6.945**	2.407	3.582
Kontrol	4	58.302	14.575	16.616**	3.259	5.412
Galur (G)	39	194.612	4.990	5.689**	2.429	3.626
G vs K	1	17.934	17.934	20.444**	4.747	9.330
Galat	12	10.526	0.877			
Total	59	296.852				

KK = 1.89%

Keterangan : * Berpengaruh nyata
 ** Berpengaruh sangat nyata



Tabel lampiran 10a. Panjang tongkol (cm)

Nama Hibrida	Rata-rata	Nama Hibrida	Rata-rata	Varietas pembeding	Rata-rata
GFPUH 1	21.1	GFPUH 21	20.1	NK 7328	20.4
GFPUH 2	18.4	GFPUH 22	19.8	NASA 29	21.3
GFPUH 3	20.2	GFPUH 23	20.0	JH 31	21.1
GFPUH 4	19.7	GFPUH 24	18.2	P21	20.3
GFPUH 5	22.1	GFPUH 25	21.0	P36	22.2
GFPUH 6	20.0	GFPUH 26	19.2		
GFPUH 7	20.6	GFPUH 27	20.0		
GFPUH 8	19.7	GFPUH 28	19.7		
GFPUH 9	18.8	GFPUH 29	19.3		
GFPUH 10	16.6	GFPUH 30	18.4		
GFPUH 11	20.7	GFPUH 31	21.0		
GFPUH 12	19.1	GFPUH 32	18.5		
GFPUH 13	22.4	GFPUH 33	22.0		
GFPUH 14	21.3	GFPUH 34	20.8		
GFPUH 15	21.0	GFPUH 35	19.5		
GFPUH 16	23.0	GFPUH 36	23.9		
GFPUH 17	19.1	GFPUH 37	20.0		
GFPUH 18	21.2	GFPUH 38	21.7		
GFPUH 19	19.0	GFPUH 39	20.3		
GFPUH 20	20.1	GFPUH 40	19.8		

Tabel lampiran 10b. Sidik ragam panjang tongkol pada tanaman jagung hibrida

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel	
					0.05	0.01
Ulangan	3	4.731	1.577	3.086 ^{tn}	3.490	5.953
Perlakuan	47	99.872	2.125	4.159 ^{**}	2.407	3.582
Kontrol (K)	4	8.859	2.215	4.334 [*]	3.259	5.412
Hibrida (H)	39	75.810	1.944	3.804 ^{**}	2.429	3.626
H vs K	1	10.473	10.473	20.495 ^{**}	4.747	9.330
Galat	12	6.132	0.511			
Total	59	106.004				

KK = 3.49%

Keterangan : * Berpengaruh nyata
 ** Berpengaruh sangat nyata
 tn Berpengaruh tidak nyata



Tabel lampiran 11a. Panjang tongkol berbiji (cm)

Nama Hibrida	Rata-rata	Nama Hibrida	Rata-rata	Varietas pembanding	Rata-rata
GFPUH 1	19.9	GFPUH 21	19.4	NK 7328	19.7
GFPUH 2	18.2	GFPUH 22	18.7	NASA 29	20.3
GFPUH 3	19.6	GFPUH 23	19.0	JH 31	20.0
GFPUH 4	19.2	GFPUH 24	17.8	P21	19.2
GFPUH 5	21.2	GFPUH 25	19.4	P36	21.0
GFPUH 6	19.2	GFPUH 26	18.5		
GFPUH 7	19.9	GFPUH 27	19.0		
GFPUH 8	18.8	GFPUH 28	19.1		
GFPUH 9	18.3	GFPUH 29	18.6		
GFPUH 10	16.5	GFPUH 30	17.7		
GFPUH 11	20.4	GFPUH 31	20.1		
GFPUH 12	17.9	GFPUH 32	18.4		
GFPUH 13	21.0	GFPUH 33	21.1		
GFPUH 14	20.0	GFPUH 34	20.4		
GFPUH 15	19.6	GFPUH 35	18.1		
GFPUH 16	22.1	GFPUH 36	23.0		
GFPUH 17	17.6	GFPUH 37	19.3		
GFPUH 18	20.4	GFPUH 38	21.2		
GFPUH 19	18.3	GFPUH 39	19.7		
GFPUH 20	18.7	GFPUH 40	19.4		

Tabel lampiran 11b. Sidik ragam panjang tongkol berbiji pada tanaman jagung hibrida

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel	
					0.05	0.01
Ulangan	3	3.862	1.287	2.673 ^{tn}	3.490	5.953
Perlakuan	47	84.556	1.799	3.735 ^{**}	2.407	3.582
Kontrol (K)	4	6.719	1.680	3.487 [*]	3.259	5.412
Hibrida (H)	39	67.678	1.735	3.603 [*]	2.429	3.626
H vs K	1	6.298	6.298	13.074 ^{**}	4.747	9.330
Galat	12	5.780	0.482			
Total	59	90.337				

KK = 3.55%

Keterangan : * Berpengaruh nyata
 ** Berpengaruh sangat nyata
 tn Berpengaruh tidak nyata



Tabel lampiran 12a. Jumlah baris pertongkol (baris)

Nama Hibrida	Rata-rata	Nama Hibrida	Rata-rata	Varietas pembanding	Rata-rata
GFPUH 1	14.4	GFPUH 21	14.1	NK 7328	14.3
GFPUH 2	14.2	GFPUH 22	16.2	NASA 29	13.2
GFPUH 3	15.2	GFPUH 23	14.4	JH 31	14.4
GFPUH 4	15.0	GFPUH 24	17.2	P21	14.9
GFPUH 5	16.0	GFPUH 25	15.4	P36	15.2
GFPUH 6	14.0	GFPUH 26	14.0		
GFPUH 7	15.6	GFPUH 27	14.6		
GFPUH 8	18.0	GFPUH 28	15.6		
GFPUH 9	15.2	GFPUH 29	14.2		
GFPUH 10	16.2	GFPUH 30	16.6		
GFPUH 11	14.4	GFPUH 31	17.6		
GFPUH 12	15.8	GFPUH 32	15.8		
GFPUH 13	13.4	GFPUH 33	18.6		
GFPUH 14	14.4	GFPUH 34	15.2		
GFPUH 15	16.2	GFPUH 35	16.0		
GFPUH 16	15.0	GFPUH 36	16.2		
GFPUH 17	15.0	GFPUH 37	18.2		
GFPUH 18	15.8	GFPUH 38	16.2		
GFPUH 19	17.0	GFPUH 39	13.8		
GFPUH 20	14.2	GFPUH 40	15.1		

Tabel lampiran 12b. Sidik ragam jumlah baris pada tongkol pada tanaman jagung hibrida

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel	
					0.05	0.01
Ulangan	3	10.680	3.560	4.732*	3.490	5.953
Perlakuan	47	92.850	1.976	2.626*	2.407	3.582
Kontrol (K)	4	9.277	2.319	3.083 ^{tn}	3.259	5.412
Hibrida (H)	39	56.168	1.440	1.915 ^{tn}	2.429	3.626
H vs K	1	16.725	16.725	22.234**	4.747	9.330
Galat	12	9.027	0.752			
Total	59	101.877				

KK = 5.73%

Keterangan : * Berpengaruh nyata
 ** Berpengaruh sangat nyata
 tn Berpengaruh tidak nyata



Tabel lampiran 13a. Jumlah biji perbaris (biji)

Nama Hibrida	Rata-rata	Nama Hibrida	Rata-rata	Varietas pembeding	Rata-rata
GFPUH 1	39.1	GFPUH 21	38.6	NK 7328	40.1
GFPUH 2	37.0	GFPUH 22	38.6	NASA 29	39.4
GFPUH 3	39.4	GFPUH 23	38.5	JH 31	40.4
GFPUH 4	36.3	GFPUH 24	34.7	P21	40.5
GFPUH 5	34.0	GFPUH 25	36.8	P36	41.2
GFPUH 6	38.6	GFPUH 26	39.9		
GFPUH 7	37.4	GFPUH 27	37.2		
GFPUH 8	35.8	GFPUH 28	33.7		
GFPUH 9	34.5	GFPUH 29	36.4		
GFPUH 10	34.3	GFPUH 30	34.9		
GFPUH 11	37.4	GFPUH 31	31.6		
GFPUH 12	34.5	GFPUH 32	36.6		
GFPUH 13	34.7	GFPUH 33	36.5		
GFPUH 14	39.4	GFPUH 34	35.0		
GFPUH 15	38.6	GFPUH 35	38.8		
GFPUH 16	36.3	GFPUH 36	39.7		
GFPUH 17	39.3	GFPUH 37	37.9		
GFPUH 18	35.8	GFPUH 38	39.8		
GFPUH 19	33.6	GFPUH 39	38.2		
GFPUH 20	37.0	GFPUH 40	33.3		

Tabel lampiran 13b. Sidik ragam jumlah biji dalam baris tongkol pada tanaman jagung hibrida

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel	
					0.05	0.01
Ulangan	3	4.999	1.666	0.620 ^{tn}	3.490	5.953
Perlakuan	47	374.196	7.962	2.961*	2.407	3.582
Kontrol (K)	4	7.365	1.841	0.685 ^{tn}	3.259	5.412
Hibrida (H)	39	190.708	4.890	1.819 ^{tn}	2.429	3.626
H vs K	1	171.124	171.124	63.648**	4.747	9.330
Galat	12	32.263	2.689			
Total	59	406.459				

KK = 4.32%

Keterangan : * Berpengaruh nyata
 ** Berpengaruh sangat nyata
 tn Berpengaruh tidak nyata



Tabel lampiran 14a. Bobot 1000 biji (g) pada kadar air 15%

Nama Hibrida	Rata-rata	Nama Hibrida	Rata-rata	Varietas pembeding	Rata-rata
GFPUH 1	328.0	GFPUH 21	337.7	NK 7328	341.0
GFPUH 2	317.4	GFPUH 22	275.1	NASA 29	297.5
GFPUH 3	310.2	GFPUH 23	342.1	JH 31	300.7
GFPUH 4	343.4	GFPUH 24	331.3	P21	306.0
GFPUH 5	347.5	GFPUH 25	314.1	P36	297.5
GFPUH 6	320.0	GFPUH 26	282.2		
GFPUH 7	396.9	GFPUH 27	358.2		
GFPUH 8	311.1	GFPUH 28	316.1		
GFPUH 9	336.6	GFPUH 29	333.0		
GFPUH 10	319.2	GFPUH 30	297.8		
GFPUH 11	342.6	GFPUH 31	401.0		
GFPUH 12	319.7	GFPUH 32	305.2		
GFPUH 13	339.3	GFPUH 33	342.2		
GFPUH 14	336.1	GFPUH 34	376.2		
GFPUH 15	367.0	GFPUH 35	293.0		
GFPUH 16	360.4	GFPUH 36	350.6		
GFPUH 17	317.6	GFPUH 37	356.8		
GFPUH 18	309.4	GFPUH 38	305.3		
GFPUH 19	308.3	GFPUH 39	329.6		
GFPUH 20	330.3	GFPUH 40	414.7		

Tabel lampiran 14b. Sidik ragam bobot 1000 biji pada tanaman jagung hibrida pada kadar air 15%

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel	
					0.05	0.01
Ulangan	3	7921.487	2640.496	6.537**	3.490	5.953
Perlakuan	47	61938.609	1317.843	3.263*	2.407	3.582
Kontrol (K)	4	5473.056	1368.264	3.388*	3.259	5.412
Hibrida (H)	39	40504.268	1038.571	2.571*	2.429	3.626
H vs K	1	8039.798	8039.798	19.905**	4.747	9.330
Galat	12	4846.856	403.905			
Total	59	66785.464				

KK = 6.19%

Keterangan : * Berpengaruh nyata
 ** Berpengaruh sangat nyata



Tabel lampiran 15a. Rendemen biji (%)

Nama Hibrida	Rata-rata	Nama Hibrida	Rata-rata	Varietas pembeding	Rata-rata
GFPUH 1	0.83	GFPUH 21	0.78	NK 7328	0.78
GFPUH 2	0.83	GFPUH 22	0.71	NASA 29	0.76
GFPUH 3	0.71	GFPUH 23	0.70	JH 31	0.75
GFPUH 4	0.79	GFPUH 24	0.78	P21	0.77
GFPUH 5	0.80	GFPUH 25	0.78	P36	0.75
GFPUH 6	0.81	GFPUH 26	0.76		
GFPUH 7	0.83	GFPUH 27	0.80		
GFPUH 8	0.79	GFPUH 28	0.75		
GFPUH 9	0.80	GFPUH 29	0.75		
GFPUH 10	0.81	GFPUH 30	0.77		
GFPUH 11	0.73	GFPUH 31	0.70		
GFPUH 12	0.79	GFPUH 32	0.75		
GFPUH 13	0.81	GFPUH 33	0.76		
GFPUH 14	0.77	GFPUH 34	0.80		
GFPUH 15	0.76	GFPUH 35	0.77		
GFPUH 16	0.78	GFPUH 36	0.72		
GFPUH 17	0.77	GFPUH 37	0.76		
GFPUH 18	0.72	GFPUH 38	0.78		
GFPUH 19	0.76	GFPUH 39	0.78		
GFPUH 20	0.77	GFPUH 40	0.80		

Tabel lampiran 15b. Sidik ragam rendemen biji pada tanaman jagung hibrida

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel	
					0.05	0.01
Ulangan	3	36.450	12.150	1.713 ^{tn}	3.490	5.953
Perlakuan	47	531.750	11.314	1.595 ^{tn}	2.407	3.582
Kontrol (K)	4	27.700	6.925	0.976 ^{tn}	3.259	5.412
Hibrida (H)	39	462.800	11.867	1.673 ^{tn}	2.429	3.626
H vs K	1	4.800	4.800	0.677 ^{tn}	4.747	9.330
Galat	12	85.100	7.092			
Total	59	616.850				

KK = 3.46%

Keterangan : tn Berpengaruh tidak nyata



Optimized using
trial version
www.balesio.com

Tabel lampiran 16a. Berat tongkol hasil kupasan (kg)

Nama Hibrida	Rata-rata	Nama Hibrida	Rata-rata	Varietas pembeding	Rata-rata
GFPUH 1	9.28	GFPUH 21	8.42	NK 7328	8.65
GFPUH 2	7.42	GFPUH 22	9.03	NASA 29	8.51
GFPUH 3	9.39	GFPUH 23	8.60	JH 31	9.12
GFPUH 4	7.67	GFPUH 24	8.85	P21	8.40
GFPUH 5	10.10	GFPUH 25	9.58	P36	8.16
GFPUH 6	7.75	GFPUH 26	8.17		
GFPUH 7	9.86	GFPUH 27	8.68		
GFPUH 8	9.70	GFPUH 28	8.51		
GFPUH 9	8.70	GFPUH 29	8.37		
GFPUH 10	8.11	GFPUH 30	7.54		
GFPUH 11	8.58	GFPUH 31	9.36		
GFPUH 12	9.54	GFPUH 32	8.70		
GFPUH 13	7.64	GFPUH 33	9.40		
GFPUH 14	8.42	GFPUH 34	7.95		
GFPUH 15	9.61	GFPUH 35	7.39		
GFPUH 16	7.81	GFPUH 36	11.62		
GFPUH 17	8.76	GFPUH 37	9.62		
GFPUH 18	9.28	GFPUH 38	10.08		
GFPUH 19	8.27	GFPUH 39	9.62		
GFPUH 20	7.82	GFPUH 40	10.45		

Tabel lampiran 16b. Sidik ragam berat tongkol hasil kupasan pada tanaman jagung hibrida

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel	
					0.05	0.01
Ulangan	3	3.486	1.162	12.457**	3.490	5.953
Perlakuan	47	36.706	0.781	8.373**	2.407	3.582
Kontrol (K)	4	1.415	0.354	3.792*	3.259	5.412
Hibrida (H)	39	30.810	0.790	8.469**	2.429	3.626
H vs K	1	0.996	0.996	10.673**	4.747	9.330
Galat	12	1.119	0.093			
Total	59	37.826				

KK = 3.49%

Keterangan : * Berpengaruh nyata
 ** Berpengaruh sangat nyata



Tabel lampiran 17a. Penutupan kelobot

Nama Hibrida	Rata-rata	Nama Hibrida	Rata-rata	Varietas pembeding	Rata-rata
GFPUH 1	1.0	GFPUH 21	2.0	NK 7328	1.0
GFPUH 2	1.0	GFPUH 22	1.0	NASA 29	1.1
GFPUH 3	1.4	GFPUH 23	2.0	JH 31	1.0
GFPUH 4	1.0	GFPUH 24	1.0	P21	1.0
GFPUH 5	1.3	GFPUH 25	1.0	P36	1.0
GFPUH 6	1.0	GFPUH 26	1.0		
GFPUH 7	1.0	GFPUH 27	1.0		
GFPUH 8	1.0	GFPUH 28	1.0		
GFPUH 9	1.0	GFPUH 29	1.2		
GFPUH 10	1.0	GFPUH 30	1.0		
GFPUH 11	1.0	GFPUH 31	1.3		
GFPUH 12	1.0	GFPUH 32	1.0		
GFPUH 13	1.4	GFPUH 33	1.0		
GFPUH 14	1.0	GFPUH 34	1.0		
GFPUH 15	1.0	GFPUH 35	1.0		
GFPUH 16	2.3	GFPUH 36	1.0		
GFPUH 17	1.0	GFPUH 37	1.0		
GFPUH 18	2.0	GFPUH 38	1.0		
GFPUH 19	1.0	GFPUH 39	3.1		
GFPUH 20	1.0	GFPUH 40	1.0		

Tabel lampiran 17b. Sidik ragam penutupan kelobot pada tanaman jagung hibrida

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel	
					0.05	0.01
Ulangan	3	0.171	0.057	12.679**	3.490	5.953
Perlakuan	47	8.528	0.181	40.321**	2.407	3.582
Kontrol (K)	4	0.018	0.005	1.000 ^{tn}	3.259	5.412
Hibrida (H)	39	7.882	0.202	44.914**	2.429	3.626
H vs K	1	0.456	0.456	101.407**	4.747	9.330
Galat	12	0.054	0.005			
Total	59	8.582				

KK = 5.89%

Keterangan : ** Berpengaruh sangat nyata

tn Berpengaruh tidak nyata



Tabel lampiran 18a. *Stay green*

Nama Hibrida	Rata-rata	Nama Hibrida	Rata-rata	Varietas pembeding	Rata-rata
GFPUH 1	40.0	GFPUH 21	70.0	NK 7328	55.0
GFPUH 2	50.0	GFPUH 22	65.0	NASA 29	50.0
GFPUH 3	70.0	GFPUH 23	60.0	JH 31	57.5
GFPUH 4	30.0	GFPUH 24	75.0	P21	51.2
GFPUH 5	70.0	GFPUH 25	65.0	P36	51.2
GFPUH 6	30.0	GFPUH 26	65.0		
GFPUH 7	55.0	GFPUH 27	65.0		
GFPUH 8	60.0	GFPUH 28	50.0		
GFPUH 9	35.0	GFPUH 29	70.0		
GFPUH 10	50.0	GFPUH 30	60.0		
GFPUH 11	75.0	GFPUH 31	70.0		
GFPUH 12	80.0	GFPUH 32	75.0		
GFPUH 13	40.0	GFPUH 33	75.0		
GFPUH 14	65.0	GFPUH 34	75.0		
GFPUH 15	60.0	GFPUH 35	70.0		
GFPUH 16	75.0	GFPUH 36	70.0		
GFPUH 17	50.0	GFPUH 37	70.0		
GFPUH 18	75.0	GFPUH 38	70.0		
GFPUH 19	50.0	GFPUH 39	75.0		
GFPUH 20	60.0	GFPUH 40	75.0		

Tabel lampiran 18b. Sidik ragam *stay green* pada tanaman jagung hibrida

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel	
					0.05	0.01
Ulangan	3	3595.000	1198.333	18.377**	3.490	5.953
Perlakuan	47	9275.833	197.358	3.027*	2.407	3.582
Kontrol	4	157.500	39.375	0.604 ^{tn}	3.259	5.412
Galur (G)	39	4382.500	112.372	1.723 ^{tn}	2.429	3.626
G vs K	1	1140.833	1140.833	17.495**	4.747	9.330
Galat	12	782.500	65.208			
Total	59	10058.333				

KK = 13.65%

Keterangan : * Berpengaruh nyata
 ** Berpengaruh sangat nyata
 tn Berpengaruh tidak nyata



Tabel lampiran 19a. Produktivitas pada kadar air 15% (t.ha⁻¹)

Nama Hibrida	Rata-rata	Nama Hibrida	Rata-rata	Varietas pembeding	Rata-rata
GFPUH 1	11.73	GFPUH 21	9.48	NK 7328	10.25
GFPUH 2	9.61	GFPUH 22	9.24	NASA 29	9.67
GFPUH 3	9.76	GFPUH 23	9.11	JH 31	10.47
GFPUH 4	9.15	GFPUH 24	10.72	P21	9.66
GFPUH 5	11.96	GFPUH 25	10.76	P36	9.38
GFPUH 6	9.89	GFPUH 26	9.07		
GFPUH 7	12.78	GFPUH 27	10.46		
GFPUH 8	11.69	GFPUH 28	9.60		
GFPUH 9	10.32	GFPUH 29	9.41		
GFPUH 10	9.71	GFPUH 30	8.50		
GFPUH 11	9.77	GFPUH 31	9.76		
GFPUH 12	11.54	GFPUH 32	9.72		
GFPUH 13	9.27	GFPUH 33	10.71		
GFPUH 14	9.44	GFPUH 34	9.86		
GFPUH 15	11.13	GFPUH 35	8.69		
GFPUH 16	9.01	GFPUH 36	13.09		
GFPUH 17	9.89	GFPUH 37	10.95		
GFPUH 18	9.71	GFPUH 38	11.48		
GFPUH 19	9.55	GFPUH 39	11.29		
GFPUH 20	9.11	GFPUH 40	12.66		

Tabel lampiran 19b. Sidik ragam produktivitas pada tanaman jagung hibrida kadar air 15%

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel	
					0.05	0.01
Ulangan	3	7.412	2.471	16.721**	3.490	5.953
Perlakuan	47	57.134	1.216	8.227**	2.407	3.582
Kontrol (K)	4	2.185	0.546	3.698*	3.259	5.412
Hibrida (H)	39	45.880	1.176	7.962**	2.429	3.626
H vs K	1	1.657	1.657	11.213**	4.747	9.330
Galat	12	1.773	0.148			
Total	59	58.907				

KK = 3.80%

Keterangan : * Berpengaruh nyata

** Berpengaruh sangat nyata



Tabel Lampiran 20. Data analisis sampel tanah penelitian

No.	Laboratorium	Pengirim	pH		Bahan Organik			Olsan P ₂ O ₅	Nilai Tukar Kation (NH ₄ -Acetat 1N. pH7)				
			H ₂ O	KCl	Walkey & Black C	Kjedahl N	C/N		Ca	Mg	K	Na	Jumlah
1		Rahmawati Agmus	5.95	-	0.91	0.11	8	7.95	-	-	0.14	-	-

Sumber : Laboratorium kimia dan kesuburan tanah fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, 2023



Tabel Lampiran 21. Deskripsi Jagung Hibrida Varietas NK 7328

Asal	: Persilangan antara hibrida silang tunggal P5150 (NP5120 x NP5139) sebagai tetua betina dengan galur murni NP 5296 sebagai tetua jantan (NP5150 x NP5296) yang dikembangkan oleh Novartis Thailand
Golongan	: Hibrida silang tiga jalur
Umur	: Sedang
Umur masak fisiologis	: 50% keluar pollen ± 60 hst 50% keluar rambut ± 61 hst Masak fisiologis +115 hst
Batang	: Besar dan kuat, bentuk gepeng
Warna batang	: Warna pangkal hijau dengan antosianin lemah, ruas berwarna hijau tanpa antosianin.
Tinggi tanaman	: $\pm 207,2$ cm
Tinggi tongkol	: $\pm 108,2$ cm
Daun	: Lebar, bentuk pita, agak tegak
Warna daun	: Hijau gelap
Keseragaman tanaman	: Seragam
Bentuk malai	: Sedang dengan tipe percabangan terbuka
Warna sekam (<i>glume</i>)	: Hijau dengan antosianin lemah
Warna malai (<i>anther</i>)	: Coklat Keunguan
Warna rambut	: Kuning muda dengan semburan warna ungu
Tipe biji	: Semi mutiara
Jumlah baris biji per tongkol	: 12-14 baris
Baris biji	: Lurus agak bengkok dan rapat
Penutupan tongkol	: Baik
Perakaran	: Kuat
Kerebahan	: Tahan
Potensi hasil	: 12,4 ton/ha pada KA 15%
Rata-rata hasil	: $\pm 9,9$ ton/ha pada KA 15%
Bobot 1000 butir	: $\pm 312,6$ gam
Kandungan karbohidrat	: $\pm 73,62$ %
Kandungan protein	: $\pm 7,78$ %
Kandungan lemak	: $\pm 4,49$ %
Ketahanan terhadap hama dan penyakit	: Agak tahan terhadap terhadap penyakit bulai, karat daun, bercak daun dan hawar daun.
Keterangan	: Baik ditanam pada dataran rendah sampai ketinggian sedang (0-750 mdpl). : Konghirun Patcharee, Sriyisoon Weerachai, Petranagol Dej, Rattapol Kongkanoi dan Muhammad Azrai : Faishol A., Sudiro, Agus S., Heri D. S., Ali As'ad dan Awaluddin : PT. Syngenta Indonesia



Tabel Lampiran 22. Deskripsi Jagung Hibrida Varietas NASA 29

Asal	:	Persilangan antara galur murni MAL03 sebagai tetua betina dengan galur murni G102612 sebagai tetua jantan (MAL03/ G102612)
Golongan	:	Hibrida silang tunggal (<i>Singgle Cross</i>)
Umur	:	Berumur sedang 50% keluar serbuk sari 56 hst 50% keluar rambut 58 hst Masak fisiologis 103 hst
Batang	:	Agak bulat
Warna batang	:	Hijau
Tinggi tanaman	:	± 219 cm
Tinggi tongkol	:	± 113 cm
Daun	:	Bentuk pita dengan pola helai agak tegak
Warna daun	:	Hijau
Keseragaman tanaman	:	Seragam
Bentuk malai (<i>anther</i>)	:	Semi kompak dan terkulai
Warna sekam (<i>glume</i>)	:	Hijau dengan antosianin pada pangkal
Warna malai (<i>anther</i>)	:	Krem antosianin lemah
Warna rambut	:	Merah
Tipe biji	:	Semi mutiara - semi gigi kuning (<i>Semi flint - semi dent</i>) Kuning orange
Warna biji	:	14 - 18 baris
Jumlah baris biji per tongkol	:	Lurus
Baris biji	:	Silindris mengerucut dengan susunan biji yang lurus
Bentuk tongkol	:	dan rapat Menutup dengan baik sampai ke ujung tongkol
Penutupan tongkol	:	Panjang ± 19,20 cm, diameter v 4,89 cm
Ukuran tongkol	:	Kuat
Perakaran	:	Tahan
Kerebahan	:	13,7 ton/ha pipilan kering pada KA 15%
Potensi hasil	:	11,9 ton/ha pipilan kering pada KA 15%
Rata-rata hasil	:	±340,5 gam pada KA 15%
Bobot 1000 butir (KA 15%)	:	±71,6%
Kandungan karbohidrat	:	± 9,7%
Kandungan protein	:	±4,2%
Kandungan lemak	:	Tahan terhadap penyakit bulai (<i>Peronosclerospora</i>
Ketahanan terhadap hama dan penyakit	:	<i>maydis</i>), hawar daun dataran rendah (<i>Helminthosporium maydis</i>), dan karat daun (<i>Puccinia sorghi</i>).
Keterangan	:	Baik ditanam pada lahan dataran rendah sampai tinggi dan prolifrik ≥ 30% pada lingkungan yang sesuai. Muhammad Azrai, Roy Efendi, Andi Takdir Makkulawu, R. Neni Iriany, Muzdalifah Isnaini, Nining Nurini Andayani, Nurini Andayani, Amin Nur, S. Bambang P, Made Jana Mejaya, M. Indris, M. Arfah, M. Yakup, Hasbullah dan Abd. Hafid Balai Penelitian Serealia, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian



Tabel Lampiran 23. Deskripsi Jagung Hibrida Varietas JH 31

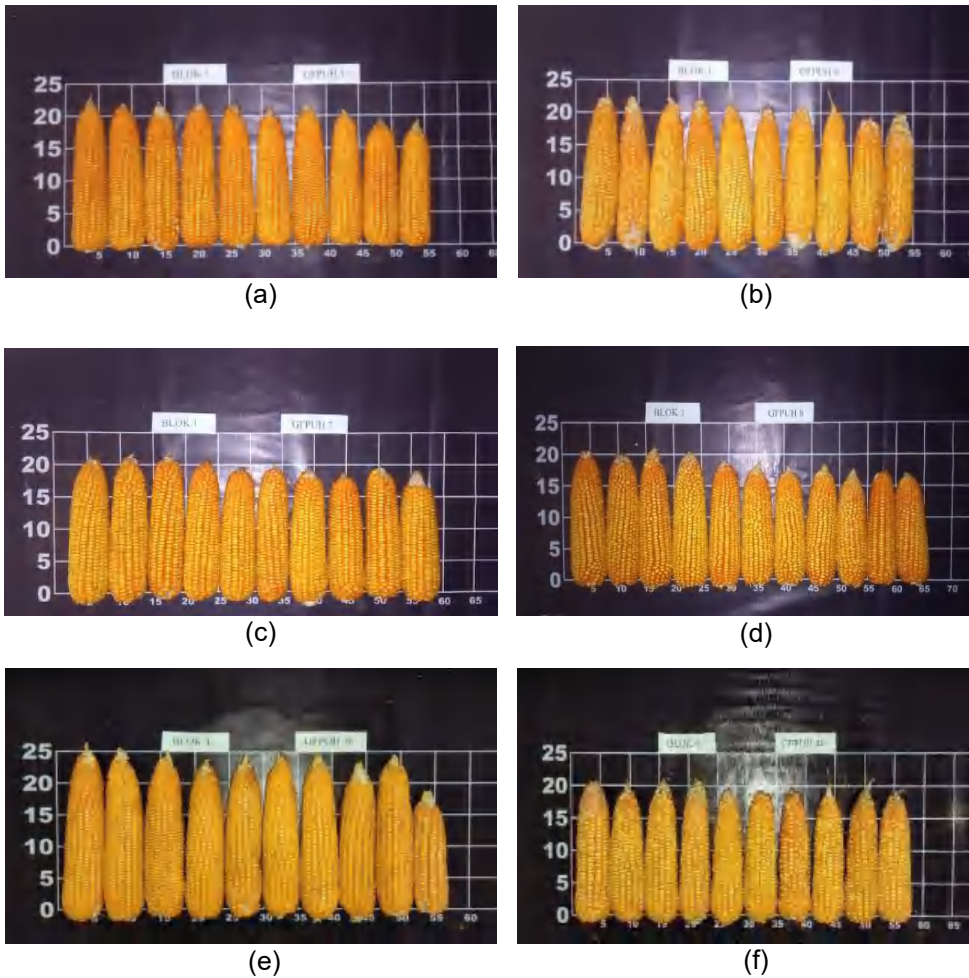
Asal	:	Persilangan antara galur murni C1301032 sebagai tetua betina dengan galur murni G102612 sebagai tetua jantan (C1301032/G102612) F1
Golongan	:	Silang tunggal
Umur	:	Umur berbunga: <ul style="list-style-type: none"> • 50% keluar sebuk sari (± 53 hst di dataran rendah) (± 73 hst di dataran tinggi) • 50% keluar rambut (± 57 hst di dataran rendah) (± 74 hst di dataran tinggi) Umur panen: (± 104 hst di dataran rendah) (± 134 hst di dataran tinggi)
Diameter dan bentuk batang	:	± 2.01 cm dan berbentuk bulat
Warna batang		
- Ruas batang	:	Hijau dengan antosianin lemah
- Pangkal batang	:	Hijau dengan antosianin sedang
Tinggi tanaman	:	± 213 cm
Tinggi tongkol	:	± 115 cm
Daun	:	Agak tegak
Warna daun	:	Hijau sedang
Potensi hasil	:	13.6 ton/ha pipilan kering pada KA 15%
Rata-rata hasil	:	± 12.2 ton/ha pipilan kering pada KA 15%
Bobot 1000 butir	:	320.0 gam pada KA 15%
Kadar karbohidrat	:	± 68.33%
Kadar protein	:	± 9.27%
Kadar lemak	:	± 5.71%
Ketahanan terhadap hama dan penyakit	:	Tahan terhadap penyakit bulai jenis patogen <i>Peronosclerospora philippinensis</i> serta agak tahan jenis patogen <i>Peronosclerospora maydis</i> dan agak tahan terhadap hawar daun (<i>Helminthosporium maydis</i>) dan karat daun (<i>Puccinia polysora</i>). <ul style="list-style-type: none"> • Beradaptasi baik pada dataran rendah sampai tinggi dengan ketinggian 17-1024 mdpl. • Dianjurkan ditanam mengikuti kaidah budidaya jagung



Tabel Lampiran 25. Deskripsi Jagung Hibrida Varietas P36

Asal	:	Persilangan antara galur murni YEP sebagai tetua betina dengan galur murni 1T4J sebagai tetua jantan (YEP x 1T4J) introduksi dari Pioneer Hi-Bred, Philippines, Inc
Golongan	:	Hibrida silang tunggal (<i>Single cross</i>) 50%
Umur	:	Berumur genjah 50% keluar pollen ± 53 hst 50% keluar rambut ± 55 hst Masak fisiologis ± 99 hst
Batang	:	Kokoh
Warna batang	:	Hijau
Tinggi tanaman	:	+ - 226 cm
Tinggi tongkol	:	+ - 110 cm
Daun	:	Tegak
Warna daun	:	Hijau tua
Keseragaman tanaman	:	Seragam
Bentuk malai (<i>anther</i>)	:	Tegak
Warna sekam (<i>glume</i>)	:	Hijau
Warna malai (<i>anther</i>)	:	Ungu
Warna rambut	:	Ungu
Tipe biji	:	Mutiara (<i>flint</i>)
Warna biji	:	Orange tua
Jumlah baris biji/tongkol	:	± 15 baris
Baris Biji	:	Rapat
Bentuk tongkol	:	Silindris mengerucut
Penutupan tongkol	:	Kelobot menutup rapat dengan baik
Ukuran tongkol	:	Panjang : $\pm 19,6$ cm, diameter $\pm 4,3$ cm
Perakaran	:	Sangat baik
Potensi hasil	:	$\pm 13,0$ ton/ha pipilan kering pada KA 15%
Rata-rata hasil	:	$\pm 9,41$ ton/ha pipilan kering pada KA 15%
Bobot 1000 butir	:	± 376 gam
Kandungan karbohidrat	:	$\pm 71,58\%$
Kandungan protein	:	$\pm 9,51\%$
Kandungan lemak	:	$\pm 3,17\%$
Ketahanan terhadap hama dan penyakit	:	Tahan terhadap penyakit bulai (<i>P.philippinensis</i>), sangat tahan terhadap penyakit bulai (<i>P. maydis</i>), agak tahan terhadap penyakit karat daun (<i>P. polysora</i>) dan agak tahan terhadap penyakit hawar daun (<i>E.turcicum</i>)
Keterangan	:	Beradaptasi baik di daerah dengan kesuburan tinggi. Cocok ditanam di ketinggian di bawah 300 mdpl Silvino Nong Calvero dan Syarifin Firdas Aminuddin R. Kurniawan, Budi H. Purba, Rulik S. Ahmadi, Didik Permadi, Denny Achmad A. R., Ali Mujtahidin, Candra Romadoni PT. DuPont Indonesia





Gambar Lampiran 2. Penampilan 6 hibrida terbaik berdasarkan produktivitas, yaitu: (a) GFPUH 1 (11.74 t.ha^{-1}), (b) GFPUH 5 (11.97 t.ha^{-1}), (c) GFPUH 7 (12.79 t.ha^{-1}), (d) GFPUH 8 (11.70 t.ha^{-1}), (e) GFPUH 36 (13.03 t.ha^{-1}) dan (f) GFPUH 40 (11.60 t.ha^{-1}).



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Rahmawati Agmus, lahir di kabupaten Takalar pada tanggal 29 Oktober 2002. Putri pertama dari 4 bersaudara dari Bapak Agus dan Ibu Musdalipah. Penulis telah menempuh pendidikan tingkat sekolah menengah atas di SMA Negeri 6 Takalar (2017-2020) hingga ke perguruan tinggi negeri melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) di Universitas Hasanuddin, Fakultas Pertanian, program studi Agroteknologi (2020-2024).

Sejak penulis menjadi seorang mahasiswa, ada beberapa kegiatan akademik dan non akademik yang telah diikuti serta terlibat langsung dalam sebuah organisasi dengan menjadi pengurus di organisasi tersebut. Kegiatan dan organisasi tersebut telah menjadi wadah pengembangan diri untuk meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* penulis. Kegiatan akademik yang telah diikuti yaitu magang kultur jaringan tanaman anggrek pada Program Pengembangan Usaha Produk Intelektual Kampus (PPUPIK) di *teaching Industry* Universitas Hasanuddin, pengabdian masyarakat untuk pengembangan desa wisata, asisten praktikum (genetika tanaman, pemuliaan tanaman, rancangan percobaan, statistika) dan penerima pendanaan dari Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK ORMAWA) tahun 2023. Selain itu, beberapa organisasi yang telah menjadi wadah penyaluran *skill* guna menunjang pendidikan penulis berasal dari intra kampus seperti Kelompok Mahasiswa Penalaran Ilmiah Pertanian (KM. PILAR) Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin dan organisasi ekstra kampus seperti Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Komisariat Universitas Hasanuddin serta Himpunan Pelajar Mahasiswa Takalar (HIPERMATA) Komisariat Universitas Hasanuddin.

